

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MENGUSAHAKAN
PADI ORGANIK DI DESA KARANG SARI KECAMATAN BELITANG III
KABUPATEN OKU TIMUR**

Ria Andriani, Khaidir Sobri, dan Harniatun Iswarini

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
E-mail: sobri.khaidir@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the decision of farmers in organic rice cultivation, and to find out how much income farmers cultivate paddy organic and non organic. This research was conducted in Karang Sari Village Belitang III District of East OKU District from July to August 2017. The research method used was survey, while the sampling method used was disproportionate stratified random sampling method with 44 respondents. Methods of data collection used observation and interview methods. The data obtained in the field first grouped then processed by tabulation. To answer the first problem is done mathematical model and described descriptively with logit model regression equation. Furthermore, to analyze and compare the income of organic rice farmers and non-organic rice used parametric analysis with t-test. Statistical test is done by using computer application program SPSS for windows 16,00. Result of research that simultaneously factor influencing decision of farmer age, land area, education, motivation have real effect to farmer decision. Partially age and motivation have a significant effect on the decision, while the area of land and education has no significant effect on the decision of farmers to cause organic rice. Revenue received by organic rice farmers is greater than that of non-organic paddy farmers extending cultivation or per hectare per planting season in accordance with the hypothesis.

Keywords : Organic Rice Farmers and Organic Rice, Opinion, and Statistical Test of SPSS

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor penting yang dapat dijadikan andalan untuk pengadaan bahan baku swasembada pangan, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya (Sutanto, 2011).

Selain hal tersebut di atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak

terkendali. Sistem pertanian berbasis high input energi seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktivitas tanah, sehingga berkembang pertanian organik. Pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama dikenal, sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia, semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Pertanian organik modern didefinisikan sebagai sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintesis. Pengelolaan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu

kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan (Mayrowani, 2012).

Tanaman padi (*Oryza Sativa L*) merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena mempengaruhi hajat hidup orang banyak (Utama, 2015).

Padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan bertanam padi secara konvensional. Perbedaannya hanyalah pada pemilihan varietas dan penggunaan pupuk dasar. Penggunaan varietas padi tidak semuanya cocok untuk dibudidayakan secara organik, padi hibrida kurang cocok ditanam secara organik karena diperoleh melalui proses pemuliaan di laboratorium. Penggunaan pupuk dan pestisida pada padi organik tidak menggunakan bahan-bahan kimia (Firmanto, 2011).

Kabupaten OKU Timur memiliki luas lahan padi organik seluas 231,93 ha yang terletak pada beberapa kecamatan. Lahan yang memiliki sertifikat dari Lembaga Survei Organik (LSO) Sumatera Barat tercatat baru 50 ha yaitu yang berada di Kecamatan Belitang III tepatnya Desa Karang Sari dengan seluas 10,00 ha dengan produktivitas 7,50 ton/ha dan Kecamatan Belitang tepatnya di Desa Triyoso dengan seluas 11,56 dengan produktivitas 6,00 ton/ha dan Desa Sumber Suko seluas 29,87 dengan produktivitas 6,00 ton/ha (Lampiran 1).

Desa Karang Sari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur yang terdapat cukup banyak petani yang mengusahakan padi organik. Petani padi organik di desa ini tergabung dalam beberapa kelompok tani dan kelompok taninya tergabung dalam Gapoktan yang bernama Maju Bersama.

Faktor pendukung bagi petani untuk memilih bidang usahatani padi organik ialah ketersediaan pasar,

umumnya komoditas padi organik untuk pemasaran lokal dilakukan langsung oleh anggota kelompok tani dan pedagang setempat, sehingga mempermudah penjualan petani dan untuk pemasaran keluar daerah, biasanya para agen yang menyalurkan ke daerah lain.

Selain itu, petani padi organik di daerah ini mendapat dukungan dari pemerintah kabupaten, lancarnya transportasi, dan juga padi organik yang dihasilkan lebih sehat dari pada beras konvensional menyebabkan petani tertarik mengusahakan padi organik. Di sisi lain pasar padi organik di daerah ini cukup luas, dimana beras organik OKU Timur pemasarannya telah merambah Pulau Jawa. Tersedianya fasilitas pembangunan pertanian seperti Bank, PPL, BPP, KUD, dan juga kios sarana produksi pertanian dapat memperlancar inovasi padi organik (BPS, 2016).

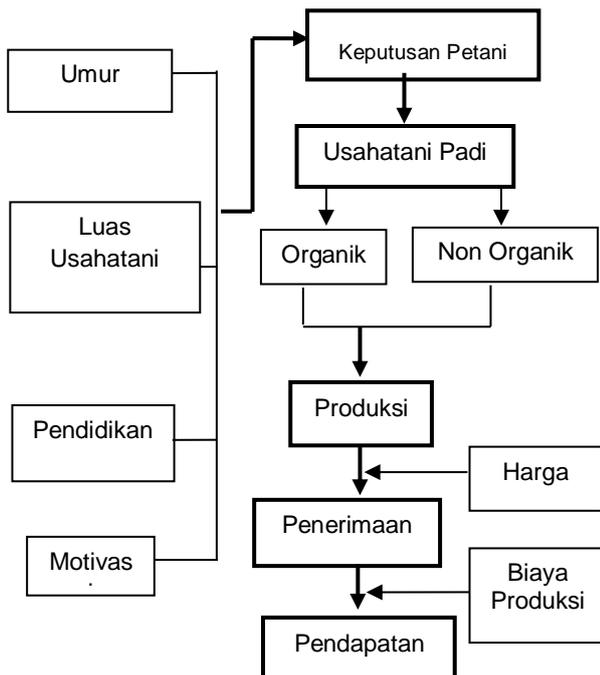
Penelitian ini akan mempelajari kenapa petani memutuskan untuk mengusahakan padi organik. Menurut Supranto (2009), secara populer dapat dikatakan bahwa mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu diantara sekian banyak alternatif. Inti dari pengambilan keputusan ialah terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan. Salah satu komponen terpenting dari proses pembuatan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi dari mana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat. Akan tetapi di dalam praktiknya sangat tidak mungkin untuk mengumpulkan informasi secara lengkap, mengingat terbatasnya dana, waktu, dan tenaga.

Berdasarkan uraian di atas, maka peluang petani untuk mengusahakan usahatani padi organik tersedia, dimana usaha-usaha tersebut sudah direncanakan berdasarkan keputusan para petani, karena dapat memenuhi kebutuhan keluarga petani sehari-hari, juga dapat menambah pendapatan keluarga. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Faktor-**

Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Usahatani Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur “.

Model Pendekatan

Model pendekatan dimaksudkan untuk lebih mempermudah dalam memahami maksud dari penelitian. Dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka teoritis dibuat model pendekatan diagramatik sebagai berikut.



Gambar 1. Model Pendekatan Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengusahakan Padi Organik dan Hubungannya Dengan Pendapatan

Hipotesis

Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka teoritis dihipotesiskan sebagai berikut :

1. Keputusan petani mengusahakan padi organik secara simultan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu : umur, luas lahan, pendidikan, dan motivasi berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani.
2. Keputusan petani mengusahakan padi organik dipengaruhi secara parsial oleh faktor-faktor yaitu :
 - a. Semakin tinggi umur seseorang petani maka semakin tinggi juga

- berkehendak untuk mengusahakan padi organik
- b. Bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik.
- c. Pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik.
- d. Semakin tinggi motivasi/dorongan maka semakin tinggi juga kemauan untuk mengusahakan padi organik.

3. Pendapatan petani padi organik lebih besar dari petani padi non organik

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut adalah salah satu sentra produksi padi organik di Kabupaten OKU Timur dan telah mendapatkan sertifikat Lembaga Survei Organik (LSO) Sumatera Barat pertanian organik. Pengumpulan data akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2017.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini bertujuan untuk melihat data dan informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus. Oleh sebab itu, pada metode ini lazim menggunakan teknik data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu gejala, wawancara, kuesioner. Metode survey ingin melihat bagaimana kejadian-kejadian berlangsung pada waktu tertentu terjadi, dan adakah dampaknya pada kejadian yang lain (Indrawan dan Yaniawati, 2016). Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian

relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan pengalaman dan karakteristik suatu obyek (Sugiyono, 2013).

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini yaitu *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Misal ada 2 strata dimana strata 1 jumlah anggotanya kecil dan strata 2 dengan anggotanya besar, maka strata yang yang beranggota kecil diambil semua sebagai sampel, sedangkan strata dengan jumlah anggotanya besar sampelnya diambil melalui teknik *Random Sampling* (Sugiono, 2010). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 503 petani. Dimana strata I sebanyak 22 petani padi organik dari 503 petani padi, dengan demikian sampel diambil semua (100%). Sedangkan strata II sebanyak 481 petani padi non organik, sampel akan diambil dengan secara random yaitu (4,6%), maka sampel diambil sebanyak 22 petani. Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 44 orang petani yang mengusahakan padi organik dan non organik.

Metode Pengumpulan Data dan Data yang Dikumpulkan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan metode wawancara. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, pencatatan secara sistematis. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2013). Wawancara terhadap petani responden dapat dilakukan melalui tanya jawab secara tertulis dan lisan dengan menggunakan alat bantu kuisioner yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pandangan narasumber (Indrawan dan Yaniawati, 2016).

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang

dikumpulkan meliputi data identitas petani, luas lahan yang diusahakan, sarana produksi yang digunakan, jumlah produksi yang dihasilkan, curahan tenaga kerja, biaya produksi yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yang berhubungan langsung dengan penelitian ini seperti Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, meliputi keadaan umum daerah, keadaan umum pertanian dan data lain yang menunjang penelitian ini. Guna memperkuat informasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

Metode Pengolahan dan Analisis data

Metode pengolahan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dari lapangan terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi. Untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan petani padi organik digunakan analisis regresi dimana hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel (Sudjana, 1987). Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan penelitian kuantitatif yaitu berapa besar pendapatan usahatani padi organik.

Untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan petani padi, digunakan regresi dengan model logit. Berhubung Y (Petani yang mengusahakan padi organik dan petani yang tidak mengusahakan padi organik) variasi nilai 1 dan nol untuk menduga permasalahan model logit dengan rumus sebagai berikut (Hanafiah, 2006) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \text{Log } p_1 = \frac{\beta_0}{1-p_1} + \text{log}\beta_1 X_1 + \text{log}\beta_2 X_2 + \text{log}\beta_3 X_3 + \text{log}\beta_4 X_4$$

Dimana :

\hat{Y} = Keputusan petani yang mengusahakan padi

1 = Petani yang mengusahakan padi organik

0 = Petani yang tidak mengusahakan padi organik

$X_1 - X_4$ = Peubah – peubah dari individu

P_1 = Peluang kejadian pada petani padi

Dalam penelitian ini peubah-peubah dari setiap individu petani yang mengusahakan padi organik adalah :

- X_1 = Umur
- X_2 = Luas Lahan
- X_3 = Pendidikan
- X_4 = Motivasi

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Keputusan petani mengusahakan padi organik secara simultan dipengaruhi oleh faktor-faktor : umur, luas lahan, pendidikan, motivasi

H_a : Keputusan petani mengusahakan padi organik dipengaruhi secara parsial oleh faktor-faktor : umur dan motivasi berpengaruh nyata terhadap keputusan sedangkan pendidikan dan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan.

Adapun bentuk hipotesis secara matematis sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 = 0$$

$$H_a : b_1 : b_2 : b_3 : b_4 \neq$$

Apabila Uji G dinyatakan signifikan, maka pengujian dapat dilanjutkan kepada uji Wald, yaitu untuk mengambil kesimpulan hubungan secara parsial (individu). Adapun bentuk hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

Apabila G-hitung lebih besar dari pada t-tabel berarti H_0 ditolak, sebaliknya jika G-hitung lebih kecil dari t-tabel berarti H_0 diterima.

Untuk menghitung pendapatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut (Soeharjo dan Patong, 1973).

$$Pd = Pn - Bp$$

$$Pn = Pr \cdot Hj$$

$$Bp = Bt + Bv$$

$$Bv = Hi \times Ji$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp/ha/MT)

Pn = Penerimaan (Rp/ha/MT)

Bp = Biaya produksi (Rp/ha/MT)

Pr = Produksi (kg/ha/mt)

Hj = Harga jual produksi (Rp/kg)

Bt = Biaya tetap (Rp/ha/MT)

Bv = Biaya variabel (Rp/ha/MT)

Hi = Harga input

Ji = Jumlah input

Untuk menghitung biaya tetap digunakan pendekatan perhitungan biaya penyusutan alat (Prawirokusumo, 2010) sebagai berikut :

$$PA = \frac{NB - NS}{Lp}$$

Dimana :

PA = Penyusutan alat (Rp/LG/th)

NB = Nilai beli (Rp)

NS = Nilai sisa (Rp)

Lp = Lama pakai (th)

Pengujian untuk melihat perbedaan pendapatan antara petani padi organik dan anorganik dilakukan pengujian dengan Uji-t student dengan rumus (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana :

\bar{X}_1 = Rata-rata pendapatan petani strata I

\bar{X}_2 = Rata-rata pendapatan petani strata II

n_1 = Banyak sampel strata I

n_2 = Banyak sampel strata II

S_e = Standar deviasi strata I

S_e = Standar deviasi strata II

Selanjutnya untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan petani padi organik dan non organik digunakan analisis parametrik kasus dua nilai tengah contoh pengamatan tidak berpasangan (Supranto, 2009). Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer SPSS for windows 16. Terlebih dahulu dibuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tingkat pendapatan petani padi organik sama dengan petani padi non organik

H_a : Tingkat pendapatan petani padi organik lebih besar dari petani padi non organik

Sehingga dapat dirumuskan H_0 dan H_a sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik

Terdapat banyak faktor yang menjadi pertimbangan bagi petani dalam mengusahakan padi organik dan padi non organik, namun pada penelitian ini hanya dibatasi 4 faktor yang diduga berpengaruh terhadap petani yaitu umur, luas lahan, pendidikan, dan motivasi. Ke empat faktor tersebut dianalisis menggunakan logit hitung dengan binary logistik dengan program SPSS, hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis faktor-faktor tersebut serta melihat bagaimana pengaruh masing-masing faktor terhadap petani yang mengusahakan padi organik dan non organik.

Hasil analisis model logit hitung dengan binary logistik terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik (Y) sedangkan sebagai variabel independen dengan variabel dependen lainnya (umur, luas lahan, pendidikan, & motivasi) secara simultan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -107.461 + 0.032 X_1 - 2.623 X_2 + 0.577 X_3 + 3.274 X_4$$

(2.951)* (0.833)* (1.846)* (3.709)*
(0.176)** (2.874)** (0.424)** (1.700)**

Keterangan : * = Uji Wald
** = Standar error

Tabel 1. Hasil Regresi Model Logit Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Non Organik Di Desa Karang sari, 2016

No	Variabel	B	Wald	Sig
1.	Step 1 ^a Umur	.032	2.951	.086*
2.	Luas	-2.623	0.833	.361 ^{ns}
3.	Pendidikan	.577	1.846	.174 ^{ns}
4.	Motivasi	3.274	3.709	.054*
	Constant	-107.461	3.873	.049
Nigelkerke Rsquare (R ²)			0.922	
Uji G			9.271	

Keterangan : α = 0,10 (taraf kepercayaan 90 %)

* = Signifikan
^{ns} = Non Signifikan

t-tabel = 1.685

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai Nigelkerke R-Square (R²) sebesar 0.922. Hal ini menunjukkan variabel-variabel independen yang dimasukkan kedalam model logit mampu menjelaskan variabel-variabel dependen (Y) 92.3 persen variasi keputusan petani dalam mengusahakan padi organik. Berdasarkan Tabel 12. Output hasil pengolahan SPSS 16 dengan tingkat kepercayaan 90 persen (α = 0,10) nilai uji statistik G untuk model regresi logistik yaitu likelihood ratio sebesar 9.271 dengan nilai α – 0.000. Hal ini berarti tolak H₀ atau minimal ada satu dari βi tidak sama dengan nol maka dapat disimpulkan bahwa minimal ada dua variabel diantara 4 variabel yang diamati berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik.

Uji *Goodnes of fit* yaitu uji Hosmer-Lemeshow menunjukkan nilainya 1.740 lebih besar dari α = 0.988 atau lebih besar dari nilai 10 persen (α = 10). Hal ini menunjukkan bahwa model yang diperoleh dari analisis regresi model logistik sudah baik maka model yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai pengamatannya. Hasil uji persentase kebenaran menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi kebenaran dari sub kategori petani mengusahakan padi organik adalah 95.5 persen dan petani yang mengusahakan padi non organik adalah 95.5 persen sehingga total persentase kebenaran model logit dalam memprediksi kebenaran data penelitian ini adalah sebesar 95.5 persen.

Variabel luas lahan bertanda negatif yang mengidentifikasi bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dalam mengusahakan padi organik. Sedangkan, variabel umur, pendidikan, dan motivasi bertanda positif yang mengidentifikasi bahwa variabel tersebut akan mempengaruhi petani untuk mengusahakan padi organik.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat ditunjukkan bahwa pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial dari empat variabel hanya terdapat dua variabel yang signifikan dengan menggunakan taraf kepercayaan

90% ($\alpha = 10$) umur dan motivasi berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik dan non organik. Sedangkan variabel pendidikan dan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani.

1. Umur

Umur merupakan salah satu aspek dalam diri seseorang yang dapat menentukan tingkat usaha dan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dari usaha yang dikeluarkan tersebut. Ada kecenderungan bahwa seseorang yang berumur muda cenderung lebih kuat secara fisik daripada umur yang lebih tua, namun secara psikis yang berumur lebih tua lebih matang dalam mengambil keputusan dan dalam pemikiran, dan juga lebih memiliki banyak pengalaman daripada yang berumur muda. Dari hasil analisis model logit dapat dilihat faktor umur berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik, dilihat dari B 0.032 ini berarti apabila bertambah umur satu tahun maka produktivitas kerjanya petani akan meningkat sebesar 1.320 maka terdapat nilai signifikan sebesar 0.086. Artinya setiap satu tahun umur petani mempengaruhi keputusan petani mengusahakan padi organik sebesar 0.251 kali dibandingkan yang masih berumur muda, maka petani memiliki pilihan untuk mengusahakan padi organik, karena dengan umur yang lebih tua lebih matang dalam setiap melakukan keputusan.

Lionberger *dalam* Susanti (2008), menyatakan bahwa semakin tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat. Secara alamiah umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Dalam batas batas tertentu, semakin bertambah umur seseorang maka tenaga kerja yang dimiliki akan semakin produktif, dan setelah umur tertentu produktivitas tersebut akan menurun dikarenakan menurunnya metabolisme dan sistem kekebalan tubuh. Umur petani juga terkait dengan proses transfer dan adopsi inovasi teknologi, dimana petani muda

cenderung bersifat lebih progresif dalam proses transfer inovasi inovasi baru, sehingga mampu mempercepat proses alih teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas petani tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata umur petani di Desa Karang Sari yang mengusahakan padi organik berumur 58 tahun, dan petani yang mengusahakan padi non organik rata-rata berumur 54 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

2. Luas Lahan

Faktor luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik, dari hasil analisis model logit dapat dilihat dari B-2.623 ini berarti apabila luas lahan petani sempit maka hasil produktivitas nya berkurang sebesar 3.572 dengan nilai signifikan sebesar 0.361. Artinya setiap satu tahun petani mengusahakan padi organik sebesar 0.059 kali dibandingkan petani dengan luas lahan sempit, dimana variabel lain dianggap tetap. Hal ini karena dengan luas lahan yang meningkat, maka petani memiliki pilihan untuk mengusahakan padi organik. Luas lahan sebagai harta produktif adalah bagian organis rumah tangga tani. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidupnya, dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani.

Pada umumnya luas lahan yang digunakan petani padi organik di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur adalah berupa lahan produktif yang telah lama diusahakan. Status kepemilikan lahan usahatani adalah milik sendiri atau pemilik penggarap. Luas lahan yang paling banyak diusahakan petani padi organik adalah < 0,50 yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 63,64 persen, kemudian 0,50 – 2,00 yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 31,82 persen, selanjutnya > 2,00 yaitu sebanyak 1

orang atau sebesar 4,54 persen. Sedangkan luas lahan yang diusahakan petani padi non organik adalah < 0,50 yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 18,18 persen, kemudian 0,50 – 2,00 yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 77,28 persen, selanjutnya > 2,00 yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 4,54 persen.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan faktor luas lahan dimiliki petani padi (organik dan non organik) mempengaruhi hasil produksi karena lahan yang dimiliki merupakan lahan produktif yang diusahakan. Dimana lahan yang diusahakan untuk padi organik sedikit, karena tidak sabarnya petani untuk menetralkan keadaan tanah yang sudah terkandung bahan kimia kembali pada tanah dengan kandungan organik. Sehingga faktor luas lahan tidak mempengaruhi keputusan petani untuk mengusahakan padi organik

3. Pendidikan

Faktor pendidikan memegang peran penting agar tujuan yang terencana dalam meningkatkan pembangunan pertanian yang maju. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang akan diaplikasikan. Faktor pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik dilihat dari B 0.577 ini berarti apabila bertambah satu tahun pendidikan petani maka produktivitas kerja petani akan bertambah sebesar 0.000 dengan nilai signifikan sebesar 0.174. Artinya setiap pendidikan yang rendah akan mempengaruhi keputusan petani mengusahakan padi organik sebesar 1.000 kali dibandingkan tingkat pendidikan yang tinggi, dimana variabel lain dianggap tetap. Hal ini peningkatan pendidikan satu tahun tidak mempengaruhi pola pikir petani sehingga sulit dalam menerima hal-hal baru yang ditawarkan.

Tingkat pendidikan petani Di Desa Karang Sari untuk petani padi organik di dominasi oleh pendidikan rendah yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 68,19 persen, kemudian pendidikan menengah sebanyak 6 orang atau sebesar 27,27, selanjutnya

pendidikan tertinggi yaitu 1 orang atau sebesar 4,54 persen. Sedangkan tingkat pendidikan petani padi non organik di dominasi oleh pendidikan rendah yaitu sebanyak 15 orang atau 68,19 persen, kemudian pendidikan menengah sebanyak 6 orang atau sebesar 27,27 persen, selanjutnya pendidikan tertinggi yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 4,54 persen.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karang Sari orang-orang yang mengusahakan padi organik rata-rata orang yang berpendidikan rendah, dimana petani tetap mengusahakan padi organik meskipun tidak berpendidikan tinggi.

4. Motivasi

Dalam mengusahakan padi organik tentunya ada dorongan dari petani lain untuk mengusahakan padi organik. Faktor motivasi berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik dilihat dari B 3.274 ini berarti motivasi seorang petani mempengaruhi produktivitas petani padi organik sebesar 30.814 kali maka terdapat nilai signifikan sebesar 0.054. Artinya setiap bertambahnya motivasi terhadap seseorang akan mempengaruhi keputusan petani mengusahakan padi organik sebesar 0.000 kali dibandingkan yang tidak mendapat motivasi dari seorang petani lain. Hal ini karena dengan motivasi dari seseorang maka orang tersebut memutuskan untuk mengusahakan padi organik.

Di Desa Karang Sari banyak sekali yang mendukung dalam hal usahatani terutama pada usahatani padi, seperti padi organik maupun padi non organik. Untuk yang mengusahakan padi organik tentu saja ada pendukung petani untuk mengusahakan, seperti ketua Gapoktan, penyuluh, maupun pemerintah yang terkait dalam pertanian.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pendukung suatu perbuatan, sehingga menyebabkan seseorang mempunyai kesiapan untuk melakukan serangkaian kegiatan. Motivasi yang tinggi akan membangkitkan individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang lebih fokus dan lebih intensif dalam proses pengerjaan dan sebaliknya, sehingga tingginya motivasi terhadap diri

individu mampu membangkitkan seberapa besar keinginan dalam bertindak laku atau cepat lambatnya terhadap suatu pekerjaan. Sehingga keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dalam menjalankan tugas (Widjaja, 1986).

Analisis Pendapatan Petani Padi Organik dan Petani Padi Non organik

Biaya yang dikeluarkan petani padi organik dan petani padi non organik di Desa Karang Sari terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel adalah biaya pengolahan lahan, penanaman, pupuk, pestisida. Rata-rata biaya produksi perluas garapan petani padi organik ialah Rp. 4.004.990,00 sedangkan petani non organik biaya produksi perluas garapan sebesar Rp. 6.306.079,00. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 2.

Dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap berupa penyusutan alat petani padi

organik sebesar Rp 186.855,00 sedangkan biaya tetap penyusutan alat padi non organik sebesar Rp 143.034,00. Untuk biaya variabel berupa benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja padi organik sebesar Rp 3.818.135 sedangkan biaya variabel berupa benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja padi non organik sebesar Rp 6.163.045.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi padi organik sebesar 1.873 kilogram perluas garapan atau 3.923 per hektar per musim tanam lebih kecil dari produksi padi non organik sebesar 2.887 perluas garapan atau sebesar 4.452 perhektar per musim tanam. Hal ini dikarenakan padi organik tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia sehingga rawan terhadap serangan hama penyakit tanaman. Penerimaan rata-rata petani padi organik sebesar Rp. 22.472.727,00 perluas garapan atau sebesar Rp 47.082.000,00 per hektar permusim tanam lebih kecil dari rata-rata penerimaan padi non organik sebesar Rp 22.837.272,00 perluas garapan atau sebesar Rp 35.291.590,00 permusim tanam.

Tabel 2. Biaya Produksi Padi Organik dan Padi Non Organik di Desa Karang Sari, 2016

No	Uraian	Petani Padi Organik	Petani Padi Non Organik
1.	Penyusutan alat	186.855,00	143.034,00
2.	Benih	90.000,00	283.863,00
3.	Pupuk	486.818,00	1.237.727,00
4.	Pestisida	191.590,00	704.818,00
5.	Tenaga Kerja	3.054.181,00	3.936.636,00
Biaya Produksi		4.009.444,00	6.306.079,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan Petani Padi Organik Dan Non Organik Di Desa Karang Sari ,2016

No	Uraian	Petani Padi Organik		Petani Padi Non Organik	
		(lg/mt)	(ha/Mt)	(lg/Mt)	(ha/Mt)
1.	Luas lahan (lg)	0,48	0,48	0,64	0,64
2.	Produksi (brs/kg)	1.873	3.923	2.887	4.452
3.	Harga Jual (Rp/kg)	12.000	12.000	7.928	7.928
4.	Penerimaan	22.472.727	47.082.000	22.837.272	35.291.590
5.	Biaya Produksi	4.004.900	4.004.900	6.306.079	6.306.079
6.	Pendapatan	18.467.736	43.088.600	16.531.193	28.985.511
t _{hitung}		0.368			

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani padi organik ialah sebesar Rp 4.004.900,00 perluas garapan atau Rp 4.004.900,00 perhektar permusim tanam dan biaya produksi yang dikeluarkan petani padi non organik sebesar Rp 6.306.079,00 perluas garapan atau Rp 6.306.079,00 permusim tanam. Hal ini dikarenakan petani padi organik tidak membeli pupuk organik dan pestisida organik, adapun yang membeli pupuk organik hanya sedikit orang. Dan juga pupuk organik dan pestisida organik bisa diproduksi sendiri.

Rata-rata pendapatan yang diterima petani padi organik adalah sebesar Rp 18.467.736,00 perluas garapan atau sebesar Rp 43.088.600,00 perhektar permusim tanam lebih besar dari rata-rata pendapatan yang diterima petani padi non organik sebesar Rp 16.531.193,00 perluas garapan atau sebesar Rp 28.985.511,00 permusim tanam.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan masing-masing padi organik dan non organik dilakukan pengujian dengan uji statistik dua nilai tengah dengan uji t (t-test). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 11.590 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95 persen dengan derajat bebas 40 sebesar 1.684 sesuai dengan kaedah keputusan apabila t_{hitung} lebih besar $t(\alpha, db)$ maka tolak H_0 . Ini berarti bahwa tingkat pendapatan petani padi organik lebih tinggi daripada pendapatan petani padi non organik berbeda tapi tidak nyata. Karena harga padi/beras organik lebih tinggi daripada padi/beras non organik.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji-t Perbedaan Pendapatan Antara Petani Padi Organik Dan Petani Padi Non Organik Perhektar

Keputusan	N	Mean	Std.Deviati on	Std.Error
Pdptn Organik	22	43.0676	3.16214	0.67417
Pdptn Non organik	22	28.9850	4.74113	1.01081
t_{hitung}	11.590			

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya pendapatan yang diterima petani padi organik dibandingkan dengan petani padi non organik dikarenakan perbedaan dalam harga jual. Harga untuk padi organik sebesar Rp 12.000,00 dengan hasil produksi padi organik lebih kecil daripada non organik sedangkan untuk harga padi non organik sebesar Rp 7.900,00 dengan hasil produksi lebih besar daripada non organik. Karena biaya produksi petani padi organik lebih rendah sebesar Rp 4.004.990,00 sedangkan untuk biaya produksi petani padi non organik lebih tinggi Rp 6.306.079,00 maka pendapatan yang didapat petani padi organik lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor umur, luas lahan, pendidikan, dan motivasi secara simultan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik.
2. Secara parsial umur dan motivasi berpengaruh nyata terhadap keputusan sedangkan luas lahan dan pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani mengusahakan padi organik.
3. Produksi padi organik sebesar 1.873 kg perluas garapan atau sebesar 3.923 kg per hektar. Sedangkan produksi padi non organik sbesar 2.887 kg perluas garapan atau sebesar 4.452 kg perhektar.
4. Pendapatan yang diterima oleh petani padi organik sebesar Rp 18.467.736,00 perluas garapan atau sebesar Rp 43.088.600,00 perhektar lebih besar daripada pendapatan padi non organik sebesar Rp 16.531.193,00 perluas garapan atau sebesar Rp 28.985.511,00 perhektar. Hasil uji statistik pendapatan petani padi organik berbeda nyata terhadap pendapatan petani padi non organik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Untuk petani padi organik, agar dapat memperluas lahan sawah untuk menanam padi organik karena selain menyehatkan, padi organik juga mempunyai prospek ke depan yang cukup bagus.
2. Untuk petani padi non organik yang belum mengusahakan padi organik diharapkan juga ikut membudidayakan padi organik, karena selain prospek ke depan bagus budidaya secara organik dapat juga untuk memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Suatu Pendekatan Praktik. PT RINEKA Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Oku Timur Dalam Angka 2016*. Palembang
- Dinas Pertanian Kabupaten Oku Timur. 2016. Daftar Lokasi Pertanian Padi Organik. Belitang Oku Timur.
- Firmanto, Bagus H. 2011. *Sukses Bertanam Padi Secara Organik*. Angkasa . Bandung.
- Hanafiah, 2006. *Ilmu Statistika*. Alfabeta. Bandung
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. PT REFIKA Aditama. Bandung.
- Mayrowani, Henny. 2012. *Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia*. Vol. 30 No. 2, 12 (Hal 99). Pusat Sosial Ekonomi.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. ANDI. Yogyakarta
- Prawirokusumo, Soeharto. 2012. *Ilmu Usahatani*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Menejemen*. Alfabeta. Bandung.
- Supranto. 2009. *Teknik Pengambilan Keputusan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana. 1987. *Metoda Statistika*. PT TARSITO. Bandung.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian Institut Bogor. Bogor.
- Sutanto, Rachman. 2011. *Pertanian Organik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Utama, Zulman H. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.